

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Seperti telah dituangkan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi Partisipasi Pengelola SLTP Swasta dalam melaksanakan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun di Kota Bandung, maka metode yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan tersebut adalah *deskriptif kualitatif*.

Ada sejumlah alasan untuk menggunakan metode tersebut antara lain: (1) bahwa masalah partisipasi yang akan diteliti berada pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan pemahaman dan sebagian struktur nilainya bersifat determinatif, (2) peneliti sendiri terjun ke lapangan dengan menggunakan alat bantu atau orang-orang tertentu dan menyatu dengan responden untuk melihat secara pasti kadar partisipasi Pengelola SLTP Swasta dalam Pelaksanaan Wajib 9 Tahun, (3) ingin melakukan penajaman terhadap pengaruh atau pola-pola nilai hubungan antara peneliti dan responden, (4) melakukan analisa data secara induktif, (5) mendeskripsikan semua data yang dikumpulkan dan memberikan makna satu persatu dalam rajutan bahwa Partisipasi Pengelola SLTP Swasta dalam Pelaksanaan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun memang demikian adanya, serta (6) mengungkapkan hasil penelitian dengan merundingkan dan disepakati bersama. Artinya terjalin kesepakatan antara peneliti dengan responden (Lexy J. Moleong, 2000 : 4-8).

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan studi kasus di Kota Bandung, tepatnya pada SLTP Swasta Kota Bandung dan dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan bahwa secara teoritis tingkat kasus dalam Pelaksanaan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun sangat beragam dan tiap sekolah memiliki karakteristik tertentu yang membawa dampak terhadap pencapaian target pelaksanaan program.

Sementara itu, yang cukup menarik pada dimensi lain justru sekolah-sekolah di Kota Bandung menjadi "incaran" masyarakat Kota atau bahkan Kabupaten di sekitarnya untuk memperoleh layanan pendidikan tersebut, bahkan tidak sedikit di antara mereka memberikan sumbangan finansial ketika anak-anaknya di terima pada sekolah yang diinginkan. Akan tetapi pada saat bersamaan secara faktual diketahui masih banyak sekolah –barangkali berstatus swasta- kondisi hidupnya sangat memprihatinkan. Terlepas dari masalah hidup atau mati, yang amat prinsip dalam pengembanan tugas sekolah-sekolah ini telah berjasa menampung anak usia sekolah agar dapat memperoleh layanan pendidikan secara formal.

Oleh karena pelayanan pendidikan yang diterima siswa setiap sekolah sangat beragam dan tidak pernah ada orang atau suatu organisasi manapun yang memaparkan secara umum mengambil kesimpulan bahwa layanan pendidikan sekolah negeri lebih baik dari sekolah swasta. Dengan tidak menepis pernyataan tersebut, secara kasuistik bisa saja sekolah negeri mempunyai

pelaung terbaik dalam memberikan pelayanan kepada siswa disebabkan perhatian pemerintah sangat tinggi dan serius yang dapat dilihat dari menyediakan berbagai fasilitas.

Subjek penelitian direncanakan Pengelola SLTP Swasta Kota Bandung (kepala sekolah) dan Pihak Yayasan (ketua yayasan). Subjek yang dimaksud antara lain:

1. Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan SLTP Swasta yang beralokasi di Kecamatan Lengkong Bandung. Secara keseluruhan berjumlah 2 (dua) sekolah yang dipilih berdasarkan kategori mutu baik.
2. Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan SLTP Swasta yang beralokasi di Kecamatan Sukasari. Secara keseluruhan berjumlah 2 (dua) sekolah yang juga dipilih berdasarkan kategori mutu sedang.
3. Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan SLTP Swasta yang beralokasi di Kecamatan Ujung Berung. Secara keseluruhan berjumlah 2 (dua) sekolah yang dipilih berdasarkan kategori mutu rendah.

### **C. Alat Pengumpul Data**

Alat atau instrumen yang digunakan untuk menghimpun data sehubungan dengan permasalahan yang diajukan pada Bab I, berupa: (1) instrumen berupa pedoman-pedoman, (2) alat bantu lainnya seperti alat photo dan perekam. Instrumen pedoman yang dimaksudkan adalah pedoman penilaian dokumen, pedoman wawancara serta pedoman observasi yang dipakai secara langsung

ketika menghimpun data dari sumber pertama dan pihak-pihak terkait lainnya sebagai kegiatan "*triangulasi*" mengecek kebenaran data.

#### **D. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data akan dilaksanakan setelah Bab I, II dan III dinyatakan layak oleh pembimbing dan secara simultan kelemahan tersebut diperbaiki di lapangan, ketika penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini ditempuh melalui tiga tahapan meliputi:

##### **1. Tahap Orientasi**

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan prasurvey guna memperoleh gambaran permasalahan Partisipasi Pengelola SLTP Swasta dan menentukan subjek penelitian sejak awal. Setelah diperoleh sejumlah fenomena partisipasi, dilakukan kajian mendalam dengan membandingkan berbagai sumber, teori-teori, generalisasi dan konsep-konsep yang relevan. Selanjutnya menetapkan lokasi penelitian dengan pertimbangan untuk menelaah kasus SLTP Swasta yang dikategorikan berprestasi, sedang maupun masih rendah.

##### **2. Tahap Eksplorasi**

Pada tahap ini disusun rancangan penelitian, instrumen pedoman serta mengurus perizinan. Setelah semua kegiatan di atas dinyatakan tuntas baru turun ke lapangan untuk menghimpun data dari sumber pertama. Oleh karena peneliti adalah instrumen utama, maka dengan menggunakan Pedoman Penilaian Dokumen, Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi dihimpun

data yang mengutamakan lengkap dan utuh. Dalam kesempatan ini rasa keakraban menjadi dominasi, sehingga kehadiran peneliti tidak mengganggu aktivitas mereka, dan atau sebaliknya merekapun tidak merasa diganggu. Untuk bisa bergabung dengan subjek penelitian sesuai harapan semula, peneliti harus memahami latar, tata cara serta tata krama pada SLTP Swasta. Seandainya peneliti mengabaikan ini, diasumsikan bahwa subjek penelitian memberikan informasi apa yang mereka inginkan. Sementara harapan mendasar dari perolehan data dan informasi adalah relevansi kebutuhan untuk menjawab permasalahan dengan indikasi dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan bukan sesuai dengan yang diinginkan.

### 3. Tahap Pengecekan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data sesuai dengan kelompok masalah, bila satu masalah yang dilihat masih belum jelas atau kebenarannya masih dipertanyakan, maka dilakukan "*chek dan recek*" baik kepada sumber utama maupun dengan sumber lain yang mengetahui secara jelas informasi Pelaksanaan Program Wajib Belajar di SLTP Swasta tersebut. Setelah data dan informasi dinyatakan lengkap dan utuh, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan penaksiran dengan memberikan makna setiap substansi sesuai dengan perbandingan teori yang menjadi latar belakang serta acuan efektivitas partisipasi. Untuk memudahkan pembahasan yang akan dituangkan secara deskripsi dalam laporan penelitian, diperlukan bimbingan dosen serta diskusi dengan pakar studi kualitatif.

## E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

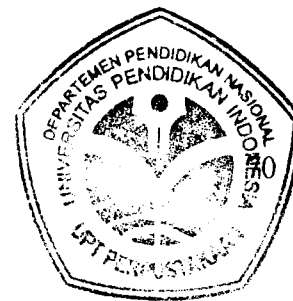
Setelah semua data terkumpul baik dalam bentuk pernyataan-pernyataan maupun dalam bentuk yang sudah diolah menjadi informasi dikemas dalam diagram serta tabel-tabel lainnya, akan dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik antara lain:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Untuk memperoleh keabsahan data, tidak dapat ditawar lagi bahwa perpanjangan keikutsertaan Peneliti di lapangan menjadi prioritas, kendati dalam tenggang waktu tertentu. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini, Peneliti akan banyak mengetahui sikap dan budaya Pengelola SLTP Swasta serta membantu untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Distorsi ini mungkin tidak disengaja oleh Ketua Yayasan atau Kepala Sekolah setempat, misalnya berdusta, berpura-pura dan lain sebagainya. Dalam rangka membangun kepercayaan diri, Peneliti memerlukan waktu relatif lama terutama membandingkan data prasurvey sejak semula dan data studi lapangan yang dilakukan setelah mendapat persetujuan Dosen Pembimbing.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan Partisipasi Pengelola SLTP Swasta dalam Pelaksanaan Program Wajib Belajar 9 Tahun. Secara teknis akan dilakukan dengan kegiatan mengamati pokok-pokok persoalan, terutama persoalan yang dianggap tidak sesuai dengan fakta karena tekanan sponsor atau pihak lain.



### 3. Triangulasi

Pemeriksaan data pada bagian ini dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Peneliti akan membandingkan dan mengecek balik data yang berhubungan dengan partisipasi Kepala SLTP Swasta dan Ketua Yayasan setempat dengan metode kualitatif berdasarkan diskusi yang membandingkan informasi dari sumber dan teori yang relevan. Kegiatan utama di sini adalah menemukan bukti-bukti yang cukup kuat terhadap penjelasan alternatif untuk menjelaskan derajat kepercayaan tersebut.

### 4. Pemeriksaan Sejawat

Peneliti akan melakukan ekspos hasil sementara atau hasil akhir penelitian yang diperoleh dari diskusi dan penafsiran temuan lapangan bersama teman sejawat yang mengetahui secara teoritis penelitian kualitatif. Setelah dikemukakan hasil pembahasan, peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kaedah yang menjadi perhatian serius adalah klarifikasi berkaitan dengan Partisipasi Pengelola, metodologi, hukum, etika, peraturan atau hal-hal yang relevan dengan kebutuhan penelitian kualitatif.

### 5. Auditing

Kegiatan utama dalam bagian audit adalah menelusuri catatan-catatan lapangan serta hasil penafsiran sebagai produk akhir studi ini. Secara teknis akan melihat kriteria kepastian tentang temuan berasal dari data, diteliti secara teknis analisis. Selanjutnya memberikan umpan balik dan berunding dengan teman yang mengaudit sehingga kelemahan analisis dapat diperbaiki.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data dan informasi yang dihimpun dari lapangan dibahas guna menemukan makna yang tersembunyi di balik permasalahan Partisipasi Pengelola SLTP Swasta dalam Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun di Kota Bandung. Teknik analisis data yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ditempuh dengan tahapan berikut:

### **1. Tahap Reduksi Data**

Peneliti membahas keseluruhan data yang dihimpun dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau berbetuk tabel dan diagram lainnya, sehingga ditemukan pokok-pokok penting dalam objek tersebut. Pembahasan dilakukan menurut substansi yang selanjutnya dikelompokkan dalam suatu kategori setiap masalah yang diajukan sebelumnya.

### **2. Tahap Display**

Peneliti akan merangkum temuan penelitian dalam susunan yang sistematis sehingga pola-pola dan tema sentral berkaitan dengan Partisipasi Pengelola SLTP Swasta dalam Pelaksanaan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun dapat diketahui secara pasti dan jelas serta mudah untuk diperoleh dalam keperluan penyusunan kesimpulan. Selanjutnya setiap pola-pola dan tema-tema yang berkaitan dengan substansi permasalahan Partisipasi Pengelola tersebut diberi makna dengan membandingkan teori-teori, konsep-konsep serta studi terdahulu yang relevan. Hasil kajian dengan melakukan perbandingan inilah diformulasikan suatu kesimpulan penelitian.



### 3. Tahap Verifikasi

Setelah ditetapkan kesimpulan, peneliti akan melakukan pengujian atas kesimpulan tersebut dengan membandingkan semua informasi seperti fenomena prasurvey, catatan lapangan serta informasi dari alat perekam dan kamera lainnya sehingga kesimpulan yang diambil merupakan sebuah hasil pemaknaan utuh dari Partisipasi Pengelola SLTP Swasta Kota Bandung dalam Pelaksanaan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun.

